



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No3 (2024) : 527-535

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Langkat

Riza Lastianum¹, Ahmad Fuadi², Syahrul Affan³

¹ Mahasiswi Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : lizalastianum@gmail.com¹, ahmadfuadi311989@gmail.com²

Abstract :

The author presents a general picture of the problem that teachers as educators have not fully implemented innovative learning models due to various problems faced, such as teachers' limitations in combining lesson material by utilizing learning innovations through electronic and digital media. These problems will certainly affect learning and teaching activities at MAN 2 Langkat. One of the developments in this learning model is the innovative learning model. The problem formulation that the author has compiled is: How to develop innovative learning models in the independent learning curriculum at MAN 2 Langkat? By applying qualitative research methods through the process of observation, interviews and documentation as well as carrying out validity checking techniques using triangulation techniques, the conclusion is obtained that: The development of innovative learning models in the independent learning curriculum has been implemented optimally at MAN 2 Langkat so that innovative learning is implemented by utilizing existing technology. collaborated with PAI lesson material, but teachers must also continue to teach character education which is the emphasis in PAI learning so that students are not carried away by the negative current of digital media, especially easy internet access.

Keywords: Innovative Model, Independent Curriculum, Learning.

Abstrak :

Penulis mengemukakan gambaran permasalahan secara umum bahwasanya guru sebagai tenaga pendidik belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran inovatif disebabkan berbagai permasalahan yang dihadapi seperti keterbatasan guru dalam mengkombinasikan materi pelajaran dengan memanfaatkan inovasi pembelajaran melalui media elektronik dan digital. Permasalahan tersebut tentu akan mempengaruhi aktivitas belajar dan mengajar di MAN 2 Langkat. Salah satu pengembangan model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran inovatif. Adapun rumusan masalah yang penulis susun yaitu Bagaimana pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Langkat?. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan teknik pengecekan keabsahan dengan teknik triangulasi maka diperoleh kesimpulan bahwasanya : Pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar telah diterapkan secara maksimal di MAN 2 Langkat sehingga pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan cara memanfaatkan teknologi yang dikolaborasi dengan materi pelajaran PAI akan tetapi guru juga harus tetap mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi penekanan di dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak terbawa arus negatif media digital terutama akses internet yang mudah.

Kata kunci: Model Inovatif, Kurikulum Merdeka, Belajar.

PENDAHULUAN

Pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif, yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik setelah pendidik mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Makna lain dari pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar.

Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Dengan demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan cara sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Dalam dunia pendidikan model pembelajaran selalu berkembang salah satunya adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memperbaharui proses pembelajaran agar menjadi lebih baik begitu pula terdapat sifat-sifat desain pembelajaran inovatif yang merupakan hal yang mendasar dalam desain itu sendiri, karena dari sifat-sifat tersebut dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangan suatu desain pembelajaran.

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa para desainer pembelajaran harus mempertimbangkan peserta didik karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, alur berfikir sistem atau sistemik yang mana konsep sistem dan pendekatan sistem diterapkan secara optimal dalam desain pembelajaran sebagai kerangka berfikir, sistem sebagai rangkaian komponen dengan masing-masing fungsi yang berbeda, rumusan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar jika diuraikan terjadi seperti sebagai suatu sistem. (Hamzah B. Uno, 2021:105)

Pembelajaran dengan melakukan pengembangan model yang inovatif hampir kadang-kadang dilaksanakan, mengingat konsep pembelajaran sekarang apapun metode dan alat pembelajarannya mengacu pada siswa sebagai subyek pembelajaran. Pembelajaran inovatif ini tidak lepas dari rencana pembelajaran yang harus sesuai dengan silabus dan RPPnya. Intinya pembelajaran harus terencana terkendali menurut rencana pembelajaran yang dibuat guru pada awal semester.

Pembelajaran ini dilaksanakan untuk dilaksanakan memperbaharui proses pembelajaran agar

menjadi lebih lagi dimasa mendatang. Begitu pula dengan desain-desain pembelajaran inovatif yang merupakan hal mendasar dalam desain itu sendiri. Pembelajaran ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik menjadi lebih baik yaitu dengan adanya nilai siswa. Akan tetap pembelajaran sekarang ini bukan itu intinya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas mengenai problematika pembelajaran inovatif serta menjadikan sebagai pengajuan pembahasan dengan judul skripsi yaitu ***“Pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar kelas X MAN 2 Langkat”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkan dari beberapa sumber dan fakta di lapangan (Sugiono, 2017).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti dari sumber pertamanya yakni kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam MAN 2 Langkat

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi, dokumen, dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Pembelajaran Inovatif

Pengertian inovatif adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAIKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktif: Siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. (Mohamad, 2019:88).

- b. Inovatif: Segala aspek (metode, bahan, perangkat dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya itu berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain.
- c. Kreatif: Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paing tepat), berpikir kritis. (Myers, 2020:35)
- d. Efektif: Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. (Mohamad, 2019:174).
- e. Menyenangkan: Menurut Frank Smith bahwa: Tidak ada yang menyenangkan bagi orang muda selain aktivitas, kemampuan atau rahasia kedewasaan yang mengasyikkan. (Wlodkowski, 2021:47)

2. Model Pembelajaran PAIKEM

Pembelajaran Kreatif yaitu pembelajaran dengan mengembangkan kegiatan yang beragam sehingga siswa bisa mengarang atau menulis. Pembelajaran Efektif yaitu pembelajaran dengan sarana dan prasarana seadanya bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Menyenangkan yaitu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat anak berani bertanya dan mengemukakan gagasannya. Dengan menggunakan model PAIKEM bisa bermanfaat bagi guru dan siswa.

Penerapan PAIKEM dalam pengelolaan kelas akan membawa situasi belajar siswa ke dalam dunianya sendiri, dunia bermain yang penuh dengan keasyikan belajar tanpa adanya tekanan dan paksaan terhadap siswa. Pembelajaran yang disajikan akan lebih aktif dan menyenangkan

3. Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran PAIKEM

Ciri keterampilan dalam model PAIKEM tersebut Keterampilan Bertanya (*questioning skills*) Proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat pula, maka akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Diantaranya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik, dan mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa. Adapun dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
- c) Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.

4. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu suatu proses yang membutuhkan pendekatan dalam bentuk mempraktikkan ide, gagasan atau program yang harus direalisasikan melalui seperangkat aturan dalam mencapai perubahan dan keinginan yang hendak dicapai. Dalam perspektif tersebut diatas memiliki istilah dalam bahasa Indonesia yaitu implementasi adalah suatu pelaksanaan dan penerapan program yang bertujuan untuk memberikan efek. (Majid, 2019:12). proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam bentuk inovasi yang mengarah pada implementasi dapat dilakukan dengan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dampak positif pada perubahan dan pengetahuan yang memiliki nilai dan sikap dalam usaha mencapai visi dan misi dari implementasi tersebut. Proses penerapan implementasi tersebut dalam berjalan melalui tiga

tahapan atau langkah yang harus ditempuh yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan dalam rangka memperoleh data dan menentukan arah kebijakan selanjutnya. (Hidayat, 2019)

5. Konsep dan Dalil tentang Kurikulum Pembelajaran

Dalam menentukan kesuksesan aktivitas belajar dan mengajar tidak terlepas dari konsep belajar dan konsep mengajar sehingga proses ini menjadi pedoman dalam memproklamirkan tujuan pendidikan secara garis besar yaitu untuk menjalankan amanah Undang-Undang Dasar Negara dan sebagai bentuk tanggung jawab moral dibidang pendidikan. Sebagaimana wahyu yang pertama turun di dalam Al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “*Bacalah (menyebut) dengan nama Rabb-mu Yang telah menciptakan, Dialah Tuhan menciptakan manusia dengan dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan [manusia] dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* (Q.S Al-Alaq/96:1-5)

Penafsiran ayat tersebut sebagaimana diterangkan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuti bahwasanya ayat tersebut menjelaskan bahwa “manusia akan menjadi sempurna dalam perspektif zahir dan batin apabila memiliki ilmu pengetahuan berbasis pendidikan agama, sehingga akan membentuk karakter manusia yang memiliki keseimbangan antara pendidikan dan pemahaman beragama”. (Suyuti, 2019:1354)

Konsep merdeka belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa

dalam memahami materi pelajaran, kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi, serta kemampuan untuk menemukan jawaban atau solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian arah kebijakan dari pemerintah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang mengarahkan siswa pada esensi belajar yaitu belajar dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada didalam diri siswa secara mandiri dan melatih siswa untuk memiliki kontribusi terhadap pendidikan.

6. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud telah meluncurkan empat kebijakan baru dalam merdeka belajar diantaranya pertama, ujian sekolah berstandar nasional digantikan dengan assesmen yang diadakan pihak sekolah, sehingga guru memiliki kebebasan dalam menilai siswa. Kedua, ujian nasional diubah menjadi assesmen kompetisi minimum survei meliputi (karakter, numerasi dan literasi). Ketiga, penyederhanaan sistem RPP, sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan. Diperoleh bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan dan memiliki kesamaan pada visi dan misi pembelajaran.

7. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan merupakan suatu tahapan untuk menyusun program-program agar lebih fokus pada satu tujuan dan memiliki arah yang dapat dijadikan pedoman. Menurut Sholeh bahwa yang dimaksud perencanaan yaitu “usaha untuk menyusun program melalui langkah-langkah pelaksanaan”. (Riowati, 2020:8).

Penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai bentuk persiapan bagi tenaga pendidik untuk mengajar. Adapun tahapan perencanaan yang digunakan pada kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut :

1. Adanya Capaian Pembelajaran
2. Adanya Rumusan Tujuan Pembelajaran
3. Alur Tujuan Pembelajaran
4. Merencanakan Asesment Pembelajaran

8. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Panduan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan rancangan pada tingkat pencapaian siswa sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga pembelajaran yang beragam menjadi solusi bagi siswa untuk mengikuti aktivitas belajar bermakna.

- 2) Pembelajaran dilakukan dengan merancang kapasitas belajar sesuai dengan batas waktu ketercapaian pemahaman siswa dalam belajar. Sehingga aktivitas belajar siswa tidak hanya sekedar terbatas pada alokasi waktu belajar disekolah melainkan proses belajar berlangsung sepanjang waktu meskipun dilaksanakan diluar jam pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran mengarah pada perkembangan karakteristik belajar siswa secara intelektual dan spiritual.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada dasarnya dirancang sesuai dengan konteks lingkungan belajar siswa dengan melibatkan faktor pendukung lainnya seperti kehadiran orang tua, komunitas dan kelompok belajar sebagai kolaborator pembelajaran.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan memiliki orientasi pada pembelajaran dimasa mendatang dan memiliki keberlanjutan tahapan belajar berkesinambungan

9. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Langkat

Pengembangan model pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka belajar tepatnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat mengadakan sosialisasi melalui bimbingan teknis yang dilaksanakan tiga kali terkait membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yang dihadiri oleh seluruh guru Agama. Materi yang dibahas dalam kegiatan seperti pemetaan, membuat modul ajar, laporan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Langkat dilakukan dengan cara pemanfaatan teknologi secara efektif dalam pendidikan. Teknologi memiliki banyak manfaat, termasuk membantu guru mempersiapkan diri menghadapi dunia digital dan membentuk kembali model pengajaran tradisional. Teknologi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara internet dan materi buku teks, khususnya bagi siswa dari generasi internet.

Pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar telah diterapkan secara maksimal di MAN 2 Langkat sehingga pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan cara memanfaatkan teknologi yang dikolaborasikan dengan materi pelajaran PAI akan tetapi guru juga harus tetap mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi penekanan di dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak terbawa arus negatif media digital terutama akses internet yang mudah. Melainkan mendapatkan dampak positif dari pemanfaatan teknologi tersebut.

KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka belajar tepatnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Langkat mengadakan sosialisasi melalui bimbingan teknis yang dilaksanakan tiga kali terkait membangun guru unggul dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran yang inspiratif, inovatif dan kreatif serta peran guru kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat. Guru Agama dalam merencanakan perangkat pembelajaran dengan melakukan kegiatan bimbingan teknis di kabupaten Langkat dan terkhususnya di MAN 2 Langkat. Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yang dihadiri oleh seluruh guru Agama. Materi yang dibahas dalam kegiatan seperti pemetaan, membuat modul ajar, laporan kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di MAN 2 Langkat dilakukan dengan cara pemanfaatan teknologi secara efektif dalam pendidikan dapat membantu guru PAI dalam mengorganisasikan data, menciptakan perangkat pembelajaran, dan melakukan inovasi pedalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Teknologi memiliki banyak manfaat, termasuk membantu guru mempersiapkan diri menghadapi dunia digital dan membentuk kembali model pengajaran tradisional. Hal ini telah mengubah metode tradisional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun peran guru tetap dominan dan harus aktif, antusias, kreatif, inovatif, dan terampil untuk mendorong perubahan di sekolah. Teknologi juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara internet dan materi buku teks, khususnya bagi siswa dari generasi internet.

Pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka belajar telah diterapkan secara maksimal di MAN 2 Langkat sehingga pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan cara memanfaatkan teknologi yang dikolaborasikan dengan materi pelajaran PAI akan tetapi guru juga harus tetap mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi penekanan di dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak terbawa arus negatif media digital terutama akses internet yang mudah. Melainkan mendapatkan dampak positif dari pemanfaatan teknologi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Book

- B.Uno, Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. PT Bumi Aksara: Jakarta, 2021
- Mohamad, Hamzah B. Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Myers, Torrance dan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Wlodkowski, Raymond J. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Suyuti, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.

2. Journal

- Hidayat, Ahmad Wahyu. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*. Yogyakarta: *Jurnal Tarbiyatuna* 9, No. 2, 2018, 2019.
- Riowati, & Yoenanto. *Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: *Journal of Education and Instruction*. Vol. 5, No.1. 2020, 2020